

Optimalisasi Potensi Pohon Bambu untuk Meningkatkan Kreativitas dan Ekonomi Masyarakat

Rizki Agus Prayitno, Shabrina Luthfiani Hadiwiroso, Rahmawati Hasanah, Deo Glegar Novac Perkasa,
Adi Irawan, Wali Al Akbar, Lolo Lika Suryarni*, Lintang Arum Sari,
Sri Herlina Emilia Jayanti, Nurul Hikmah

KKN Angkatan 96 Kelompok 143 UIN Sunan Kalijaga
Jl. Marsda Adisucipto No 1 Yogyakarta 55281, Indonesia Tel. +62-274-540971, Fax. +62-274-519739
Email: lololika96@gmail.com*

Abstrak. Bambu adalah tanaman jenis rumput-rumputan dengan rongga dan ruas dibatangnya. Bambu mempunyai banyak keunggulan untuk dijadikan pengganti kayu sebagai bahan bangunan serta meubel. Bambu mudah ditanam dan tidak memerlukan pemeliharaan secara khusus. Kegunaan bambu untuk memenuhi hajat hidup manusia sangat banyak sekali, antara lain sebagai bahan bangunan rumah di pedesaan dan lain-lain. Dusun Guyangan Lor yang terletak di Desa Mertelu, Kecamatan Gedangsari, Kabupaten Gunungkidul memiliki kekayaan alam yang sangat melimpah dan potensi sangat besar berupa kerajinan bambu namun belum dimanfaatkan secara maksimal. Tujuan program ini adalah untuk mengoptimalkan potensi pohon bambu serta meningkatkan kreativitas masyarakat sehingga dapat mendorong perekonomian masyarakat di Dusun Guyangan Lor. Hasil dari program kerja penyuluhan dan pelatihan kerajinan bambu ini masyarakat berhasil mendapatkan keterampilan membuat kerajinan berupa aksesoris cincin bambu.

Kata Kunci: ekonomi masyarakat, kreativitas, potensi pohon bambu.

PENDAHULUAN

Bambu bukanlah tanaman asing bagi masyarakat Indonesia khususnya yang hidup di kawasan pedesaan. Sudah sejak zaman dahulu pohon bambu telah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat, baik untuk perabot rumah tangga, bahan bangunan rumah, kerajinan meubel dan aksesoris, dan bahkan untuk dimasak. Namun, seiring dengan kemajuan zaman, nampaknya bambu mulai ditinggalkan dan masyarakat lebih tertarik untuk menggunakan kayu, plastik, besi, dan semen daripada bambu, namun tidak semua orang melupakan bambu. Bambu masih diminati banyak orang untuk berbagai keperluan sehari-hari seperti *furniture*, perkakas rumah tangga, dan kandang ternak. (Markus, 2009).

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan sebuah kegiatan yang wajib dilakukan oleh mahasiswa sebagai salah satu syarat penyelesaian studi tingkat strata 1. Pada kegiatan KKN ini, mahasiswa dituntut untuk membuat beberapa kegiatan yang bertujuan untuk pemberdayaan masyarakat berupa keagamaan, pendidikan, sosial dan budaya, ekonomi dan kewirausahaan, dan pariwisata. Kegiatan tersebut semata-mata adalah sebagai perwujudan dari salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi, yakni Pengabdian Kepada Masyarakat.

Dusun Guyangan Lor merupakan salah satu desa yang berada di Desa Mertelu, Kecamatan Gedangsari, Kabupaten Gunung Kidul. Dusun Guyangan Lor berlokasi di bagian paling utara dari Desa Mertelu. Adapun batas-batas wilayah di Dusun Guyangan Lor yaitu:

- | | |
|-------------------|------------------------|
| a. Bagian Utara | : Desa Watu Gajah |
| b. Bagian Timur | : Desa Tegalrejo |
| c. Bagian Selatan | : Dusun Guyangan Kidul |
| d. Bagian Barat | : Dusun Gandu |



Gambar 1. Peta Dusun Guyangan Lor

Dusun ini terletak dengan lokasi di atas bukit dengan kawasan berbentuk pegunungan. Dusun ini merupakan dusun terluas yang ada di kawasan Desa Mertelu dengan memiliki jumlah RT paling banyak yaitu 8 RT. Dari kelima sektor pembagian program kerja KKN yang ada, dusun ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Keagamaan: dusun ini memiliki 1 buah masjid dan 2 buah mushola dengan jumlah jama'ah setiap sholat 5 waktu yang lumayan banyak. Terutama sholat malam seperti maghrib, isya' dan subuh.
- Pendidikan: pendidikan di dusun ini boleh dikatakan masih kurang karena rata-rata masyarakat hanya mengambil pendidikan sampai SMA dan sangat sedikit yang kuliah.

Tabel 1. Data Kependudukan Berdasarkan Pendidikan

TINGKATAN PENDIDIKAN	JUMLAH	LAKI-LAKI	PEREMPUAN
Tamat SD/ sederajat	1517	774	743
Tidak / belum sekolah	1277	545	732
Tamat SMP/ sederajat	642	358	284
Tamat SMA/ sederajat	305	177	128
Belum tamat SD/ sederajat	130	71	29
Diploma IV / Strata I	12	6	6
Diploma I / II	7	6	1
Akademi / Diploma III / Sarjana Muda	3	2	1
Strata II	1	1	0
Strata III	0	0	0
Jumlah Total	3894	1940	1954

- c. Sosial dan Budaya: dari segi sosial masyarakat dusun ini boleh dikatakan sangat baik karena melihat kegiatan-kegiatan masyarakat untuk bersosial masih sangat erat. Kemudian dari segi budaya juga boleh dikatakan baik karena pada waktu-waktu tertentu dalam setahun selalu diadakan kegiatan peringatan bersama baik momentum Islam, Jawa, dan nasionalisme.
- d. Ekonomi dan Kewirausahaan: dari segi ekonomi dan kewirausahaan, rata-rata pekerjaan masyarakat adalah sebagai petani, peternak, dan pekerja buruh bangunan, sehingga boleh dikatakan masih kurang. Ada beberapa rumah tangga yang sudah memiliki usaha sendiri yaitu kerajinan bambu dengan memanfaatkan pohon bambu yang ada di sekitar, namun jumlah ini masih sangat sedikit. Sebagian sisanya masyarakat berwirausaha sebagai pedagang pasar dan warung kelontong.
- e. Pariwisata: dari segi ini, dusun ini telah berhasil memanfaatkan kawasan yang ada hingga memiliki 2 buah wisata alam yang bernama Air Terjun Yonan dan Green Village Gedangsari yang dapat menjadi ikon Kecamatan Gedangsari.

Menindaklanjuti sektor ekonomi dan kewirausahaan, KKN 96 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta kelompok 143 membuat sebuah program kerja yang bernama Penyuluhan dan Pelatihan Kerajinan Bambu. Kegiatan ini diadakan agar terciptanya masyarakat yang kreatif dan inovatif dalam pengolahan sumber daya alam khususnya bambu di Dusun Guyangan Lor. Kegiatan ini dilandaskan karena melimpahnya sumber daya alam yang ada serta kemampuan masyarakat yang masih minim dalam mengolah bambu menjadi suatu kerajinan yang bernilai. Sehingga sasaran dalam kegiatan ini ialah semua masyarakat Guyangan Lor baik ibu-ibu dan bapak-bapak serta remaja Dusun Guyangan Lor.

Narasumber dari kegiatan ini berasal dari Rosse Bambu Yogyakarta yang merupakan kelompok pengusaha pengrajin bambu yang ada di Dusun Gentan, Margoagung, Seyegan, Sleman, D.I. Yogyakarta. Kami

mengundang praktisi langsung agar masyarakat dapat memperoleh ilmu dan pengalaman langsung sesuai realitas yang ada. Di lain sisi, Rosse Bambu juga telah berdiri lama sejak tahun 2010 dan telah memiliki berbagai macam kerajinan yang terjual hingga ke mancanegara.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam program ini adalah penyuluhan dan pelatihan kepada masyarakat. serta pendekatan yang digunakan adalah PRA (*Participatory Rural Appraisal*). PRA adalah suatu metode pendekatan untuk mempelajari kondisi dan kehidupan pedesaan dari, dengan, dan oleh masyarakat desa. Atau dengan kata lain dapat disebut sebagai kelompok metode pendekatan yang memungkinkan masyarakat desa untuk saling berbagi, meningkatkan, dan menganalisis pengetahuan mereka tentang kondisi dan kehidupan desa, membuat rencana dan bertindak. PRA dilakukan dengan lebih banyak melibatkan “orang dalam” yang terdiri dari semua *stakeholders* dengan difasilitasi oleh orang-luar yang lebih berfungsi sebagai narasumber atau fasilitator dibanding sebagai instruktur atau guru yang menggurui.

Kegiatan ini dilaksanakan dalam rangka pemberdayaan ekonomi masyarakat. Kegiatan tersebut berupa penyuluhan dan pelatihan mengenai pengolahan kerajinan bambu menggunakan bahan dasar bambu bersama masyarakat Dusun Guyangan Lor yang bertempat di rumah Kepala Dusun Bapak Wijiyono. Sasaran dari kegiatan ini adalah masyarakat Dusun Guyangan Lor, meliputi ibu/bapak serta remaja Dusun Guyangan Lor. Sosialisasi kegiatan dilakukan dengan pengumuman melalui speaker masjid, pengumuman ketika program lain berlangsung, misal TPA, tahsin qiro'ah, kajian rutin membagikan undangan pada acara yasinan rutin dan sosialisasi secara tatap muka dengan warga maupun RT/RW terlebih dahulu sebelum memberikan undangan. Sosialisasi ini sangat penting

agar kegiatan tersebut dapat berjalan lancar serta dapat diberi masukan oleh masyarakat sehingga dapat diterima oleh masyarakat.

Kegiatan penyuluhan dan pelatihan kerajinan bambu ini dibuat agar terciptanya masyarakat yang kreatif dan inovatif dalam pengolahan sumber daya alam khususnya bambu di Dusun Guyangan Lor, kegiatan ini dilandaskan karena melimpahnya sumber daya alam yang ada serta kemampuan masyarakat dalam mengolah bambu menjadi suatu kerajinan yang bernilai. Pendekatan utama dalam konsep pemberdayaan adalah bahwa masyarakat tidak dijadikan objek dari berbagai proyek pembangunan, tetapi merupakan subjek dari upaya pembangunannya sendiri. Berdasarkan konsep demikian, maka pemberdayaan masyarakat harus mengikuti pendekatan sebagai berikut:

Pertama, upaya itu harus terarah (*targetted*). Ini yang secara populer disebut pemihakan. Ia ditujukan langsung kepada yang memerlukan, dengan program yang dirancang untuk mengatasi masalahnya dan sesuai kebutuhannya. Dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat Dusun Guyangan Lor sarasannya adalah Ibu/bapak dan remaja yang ingin produktif guna untuk menambah pemasukan keuangan keluarga dengan dilakukannya pelatihan kerajinan bambu.

Kedua, pelaksanaan kegiatan ini langsung mengikut sertakan atau bahkan dilaksanakan oleh masyarakat yang menjadi sasaran. Tujuan keikutsertaan yakni supaya bantuan tersebut dapat efektif karena sesuai dengan kehendak dan kemampuan serta kebutuhan masyarakat. Selain itu sekaligus meningkatkan keberdayaan (*empowering*) masyarakat dengan pengalaman dalam merancang, melaksanakan, mengelola, dan mempertanggungjawabkan upaya peningkatan diri dan ekonominya (Rakib dkk, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini dilaksanakan dalam rangka pemberdayaan ekonomi masyarakat. Kegiatan tersebut berupa penyuluhan dan pelatihan mengenai pengolahan kerajinan bambu menggunakan bahan dasar bambu. Kegiatan penyuluhan dan pelatihan kerajinan bambu dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 1 Agustus 2018 dengan mengundang warga Dusun Guyangan Lor. Dalam kegiatan tersebut, peralatan yang dipersiapkan antara lain; bambu, lem, silet, spidol, solasi serta amplas. Dalam kegiatan tersebut KKN UIN Sunan Kalijaga kelompok 143 mengundang pihak dari Rosse Bambu Yogyakarta sebagai pembicara/ narasumber. Acara tersebut dimulai pada pukul 09.00 WIB hingga 14.00 WIB. Kegiatan ini dilaksanakan sekali dengan jumlah peserta kurang lebih 30 orang.

Pencapaian dari program penyuluhan dan pelatihan kerajinan bambu ini masyarakat berhasil membuat kerajinan berupa aksesoris cincin dari bambu. Pemateri

mencontohkan cara pembuatan dari awal hingga akhir dan diikuti oleh seluruh peserta. Hasil dari aksesoris yang dibuat peserta berupa cincin bambu kemudian dikumpulkan dan dinilai oleh pemateri. Pembuat aksesoris terbaik mendapatkan penghargaan dari pemateri dan hadiah yang telah disiapkan oleh panitia. Dari penyuluhan dan pelatihan ini diharapkan menuai tindak lanjut, misalnya dari hasil pembuatan aksesoris cincin dari bambu yang terlihat sepele, namun itu dapat bernilai jual tinggi jika masyarakat nantinya lebih kreatif untuk membuat inovasi-inovasi baru dari hasil yang telah terbuat tersebut.

Hasil dari pelaksanaan program ini menunjukkan bahwa masyarakat sangat antusias mengikuti program ini, hal ini dapat diketahui melalui paparan masyarakat yang hadir, bahwa masyarakat ingin program tersebut dilanjutkan dan perlu diadakan kembali penyuluhan serta pelatihan kepada masyarakat di Dusun Guyangan Lor. Dengan adanya program penyuluhan dan pelatihan bambu peserta pelatihan sangat senang karena mereka mendapatkan banyak manfaat khususnya memberikan pengetahuan dan keterampilan dalam mengolah kerajinan bambu menjadi kerajinan yang berkualitas dan bernilai jual tinggi. Bahkan mereka meminta agar penyuluhan dan pelatihan kerajinan bambu seperti ini dilaksanakan berulang kali.

KESIMPULAN

Program penyuluhan dan pelatihan kerajinan bambu berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana. Penyuluhan dan pelatihan ini berhasil menarik perhatian masyarakat Dusun Guyangan Lor, hal ini ditandai dengan antusias masyarakat yang cukup baik. Hasil dari penyuluhan dan pelatihan kerajinan bambu ini masyarakat yang hadir dalam acara tersebut berhasil membuat kerajinan bambu berupa aksesoris cincin bambu. Harapan dari penyuluhan dan pelatihan ini menghasilkan tindak lanjut berupa pelatihan lanjutan oleh masyarakat setempat, serta hasil keterampilan yang telah diajarkan dapat diarahkan kembali dan masyarakat dapat berinovasi dengan keterampilan sederhana sementara yang dimiliki agar bernilai jual tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- http://www.moriscobamboo.com/artikel_02.html
<https://id.wikipedia.org/wiki/Bambu>
 Markus. 2009. *Tanaman Bambu: Potensi yang Belum Dikembangkan*. Dinas Kehutanan Provinsi Kalimantan Selatan: Banjarbaru.
 Rakib, Muhammad. 2015. Economic Literacy And The Socio-Economic Condition Of Coastal Communities In Indonesia. *I J A B E R*, Vol. 13, No. 6 (2015): 4397-4410., p.4398-4440.
 Suparjan dan Hempri, Suyatno. 2003. *Pengembangan Masyarakat dari pembangunan Sampai Pember-dayaan*. Yogyakarta: Aditya Media.

THIS PAGE INTENTIONALLY LEFT BLANK